

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril As, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. (Anshori, 2013: 18).

Sebagai seorang muslim kita harus menyadari bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Allah SWT menganugerahkan bagi para penghafal Al-Qur'an dan kepada siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an berupa kemudahan untuk memahami isi kandungannya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.”*

(QS. Al-Qamar [54]: Ayat 17, 22, 32, dan 40)

Ayat ini Allah sebutkan sebanyak empat kali di dalam surah Al-Qamar untuk memberi ketegasan kepada hamba-hambanya bahwa lafadz Al-Qur'an telah Allah mudahkan untuk dibaca, dihafal dan dipahami maknanya. Al-Qur'an juga mudah di dihayati oleh siapapun yang mengambil pelajaran darinya. Dari sini, ada dorongan untuk selalu memperbanyak membaca, menghafal, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. sebagaimana Allah SWT telah menjadikan para penghafal Al-Qur'an sebagai keluarga-Nya dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya (Fattah, 2010: 7-8).

Seiring berkembangnya zaman, apalagi di era modern seperti saat ini, sudah banyak sekali lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang mengadakan program tahfidzul Qur'an. Peminat dari program tahfidz sendiri terdapat dari berbagai macam kalangan, mulai jenjang pendidikan bawah sampai pendidikan atas bahkan juga tidak jarang anak TK/RA diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek di juz 30. Tapi nyatanya banyak siswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki berbagai hambatan dan tantangannya ketika menghafal Al-Qur'an, seperti malas, susah mengatur waktu, kurangnya niat dan kemauan yang kuat dari dalam diri, belum memahami ilmu tajwid serta belum menemukan metode yang tepat dalam menghafal, hingga kurangnya siswa dalam mendapatkan dukungan atau *support* dari orang tua maupun dari guru pengajarnya. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dari diri sendiri ataupun orang lain agar proses menghafal tidak menjadi beban yang berat dan aktivitas yang menakutkan.

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi perhatian khusus, karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Qur'an. Motivasi tersebut bisa berasal dari dalam diri sendiri dengan adanya niat yang kuat dibarengi dengan usaha dan kerja keras yang optimal, motivasi tersebut juga bisa berasal dari orang lain, seperti faktor lingkungan, dukungan orang tua dan tentunya adanya peran guru yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan penelitian (Muflihah, 2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang berjudul " Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an 30 juz (Studi Analisa pada Santri Takhassus di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Putri Bojongsari Depok). Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri pada program menghafal Al-Qur'an 30 juz ialah dengan cara menjadi motivator, demonstrator, fasilitator, pengelola kelas, evaluator, mengadakan wisuda

tahfidz serta memberikan *reward* kepada santri yang sudah berhasil menghafalkan 30 juz berupa hadiah umroh ke Baitullah.

Berdasarkan penelitian (Jasutra, 2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu yang berjudul “Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Qur’an Al-Fida Bengkulu”. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu upaya guru dalam memberikan motivasi kepada santri selama proses pembinaan untuk menghafalkan Al-Qur’an, santri diharuskan menghafal Al-Qur’an 30 juz dalam kurun waktu 2 tahun. Guru mempunyai cara tersendiri untuk memotivasi santrinya untuk menghafal Al-Qur’an yaitu dengan adanya pendekatan yang diterapkan kepada santri, yakni: memberikan motivasi saat santri mulai malas untuk menghafal Al-Qur’an, adanya kegiatan penunjang agar santri tidak bosan ketika menghafal Al-Qur’an, dan adanya peraturan guna untuk menghasilkan santri lebih disiplin dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

Berdasarkan penelitian (Asrofah,2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa terutama surat yasin dan surat-surat pendek MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, memiliki jadwal sendiri untuk tadarus, menambah (setoran) hafalan surat-surat Al-Qur’an dan mengulang hafalannya. Sebelum siswa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an, guru terlebih dahulu membetulkan makhroj, panjang pendek, dan bacaan tajwid Al-Qur’an siswanya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pengaruh begitu besar bagi perkembangan siswa untuk menghafal dan muroja’ah (mengulang) hafalan Al-Qur’annya. Motivasi dari guru juga dapat membangkitkan kembali semangat para siswa penghafal Al-Qur’an yang menurun. Siswa penghafal Al-Qur’an

tidak mudah membagi waktu, mereka dituntut harus pintar dalam mengatur waktunya antara menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan PR, belum lagi siswa harus mengikuti kegiatan sekolah lainnya, apalagi bagi para siswa yang bermukim di pesantren, yang mana pesantrennya bukan pesantren khusus Tahfidzul Qur'an (hanya fokus pada Al-Qur'an).

Seperti para siswa penghafal Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Bogem ini, madrasah tersebut berada di bawah naungan Yayasan Menara Taufiq Bogem, terdapat para siswa MTs At-Taufiq yang sekaligus bermukim di pesantren, yang artinya mereka tidak hanya mengikuti kegiatan sekolah formal saja, namun juga mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren lainnya seperti madrasah diniyah dan pengajian kitab kuning, apalagi Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem ini terkenal dengan kegiatannya yang sangat padat. Jika siswa tidak pintar-pintar mengatur waktu, mereka akan kesusahan dalam membagi waktunya untuk menghafal Al-Qur'an.

MTs At-Taufiq merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan seluruh siswanya dalam menghafal Al-Qur'an, selama proses sekolah tiga tahun, siswa MTs At-Taufiq wajib menghafal sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di sekolah. Seiring berjalannya waktu tidaklah semudah yang kita pikirkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, tentunya banyak terjadi kendala dan rintangan dalam proses menghafal bagi siswa MTs At-Taufiq ini, baik dari segi metode menghafalnya, tajwidnya, kedisiplinannya, motivasi menghafal dan lain sebagainya. Sebab, tidak semua siswa yang melanjutkan sekolah di MTs At-Taufiq berasal dari MI atau pesantren yang mempunyai pengalaman menghafal Al-Quran.

Selain itu dari pandangan psikologi perkembangan anak, pada usia SMP/MTs ini merupakan periode transisi yang sangat dinamis, yaitu terdapat masa peralihan dari masa anak-anak beranjak ke masa dewasa, pada masa ini terdapat banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam beberapa aspek dalam kehidupannya. Dari beberapa faktor kendala tersebut tentunya sangat memengaruhi dalam proses menghafal siswa. Maka dari itu, siswa membutuhkan dukungan dan

motivasi dari guru lebih besar agar dapat meningkatkan semangat dan keinginannya untuk menghafal dan menjaga hafalannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk menelitinya dan menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “**Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa di MTs At-Taufiq Bogem Jombang**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable sebagai suatu langkah awal penelitian. Singkatnya, dengan mengidentifikasi masalah kemudian adalah mendefinisikan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an di dalam diri siswa.
2. Rendahnya motivasi menghafal siswa disebabkan latar belakang asal pendidikan sekolah yang dulunya berbeda-beda.
3. Pengaruh waktu jam menghafal yang terbatas di kelas dan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lainnya.
4. Banyaknya siswa yang belum menguasai metode dalam menghafal sehingga berdampak pada proses menghafal Al-Qur'an yang memengaruhi motivasinya.
5. Pentingnya peran guru tahfidz dalam menumbuhkan dorongan semangat dan motivasi hafalan siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua hal, yaitu:

1. Peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran siswa kelas VII-IX di MTs At-Taufiq Bogem.

2. Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII-IX di MTs At-Taufiq Bogem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII-IX di MTs At-Taufiq Bogem. Dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MTs At-Taufiq Bogem?
2. Bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MTs At-Taufiq Bogem?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MTs At-Taufiq Bogem.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MTs At-Taufiq Bogem.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam pendidikan Agama Islam terutama tentang ilmu Al-Qur'an, khususnya bagi para guru dalam bidang tahfidz agar bisa dijadikan bahan diskusi dan kajian untuk mengembangkan, motivasi dan kedisiplinan serta cara-cara dalam mengajar bahwa peran seorang guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam seputar motivasi menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi guru MTs At-Taufiq Bogem.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tumpuan oleh para guru tahfidz pada umumnya, terutama bagi guru tahfidz di MTs At-Taufiq Bogem.

c. Bagi kepala sekolah MTs At-Taufiq Bogem.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi positif dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dan sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pembelajaran Al-Qur'an agar mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam meninjau topik tentang pembelajaran tahfidz Qur'an dengan mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.